



PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG PENCEGAHAN PENYAKIT TB TAHUN 2023

Agustina Marna¹, Agustina Palamba², Jeklin Datu Padang³

Institut Toraja Raya Indonesia^{1, 2, 3}

agustinamarna4@gmail.com

Abstrak

Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium Tuberculosis*. Peningkatan kasus TB memerlukan peran masyarakat terutama kader dalam meningkatkan penemuan kasus TB baru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap pengetahuan masyarakat tentang pencegahan penyakit TB.

Desain penelitian yang digunakan adalah pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan berjenis Quasi experiment. Jumlah sampel sebanyak 61 responden yang mewakili dari populasi. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dan diuji secara statistic menggunakan uji Wilcoxon.

Analisis yang digunakan *Pearson Chi-Square*. Dari hasil penelitian ini diperoleh sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang pencegahan penyakit TB masyarakat yang pengetahuan baik yaitu berjumlah 30 orang (49,2%) masyarakat yang pengetahuan kurang yaitu berjumlah 31 orang (50,8%). Setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang pencegahan penyakit TB masyarakat terjadi perubahan pengetahuan pada masyarakat yaitu pengetahuan baik meningkat berjumlah 56 orang (91,8%) dan pengetahuan kurang 5 orang (9,8%). Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pencegahan penyakit TB Pada Masyarakat Di RT 2 Tutungan Bia' Utara Kelurahan Tikala Kecamatan Tikala Kabupaten Toraja Utara Tahun 2023. Dengan hasil uji statistik menggunakan uji Wilcoxon diperoleh nilai signficancy 0,000 ($p < 0,005$).

Disarankan kepada masyarakat hendaknya selalu mengikuti segala bentuk penyuluhan yang diselenggarakan oleh tenaga kesehatan sehingga dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci : TB Paru, Pencegahan, Pendidikan Kesehatan

Abstract

*Tuberculosis (TB) is an infectious disease caused by the bacteria *Mycobacterium Tuberculosis*. The increase in TB cases requires the role of the community, especially cadres, in increasing the discovery of new TB cases. The aim of this research is to determine the effect of Health Education on public knowledge about preventing TB disease.*

The research design used in this research is a quantitative approach and is of the Quasi experiment type. The total sample was 61 respondents who represented the

population. Data was collected using a questionnaire and tested statistically using the Wilcoxon test.

The analysis used Pearson Chi-Square. From the results of this research, it was obtained that before health education was given about preventing TB, there were 30 people (49.2%) who had good knowledge, 31 people (50.8%) who had poor knowledge. After being given health education about preventing TB disease in the community, there was a change in knowledge in the community, namely good knowledge increased by 56 people (91.8%) and poor knowledge by 5 people (9.8%). There is an influence of health education on preventing TB disease in the community in RT 2 Tutungan Bia' Utara, Tikala Village, Tikala District, North Toraja Regency in 2023. With the results of statistical tests using the Wilcoxon test, a significance value of 0.000 ($p < 0.005$) was obtained.

It is recommended that the public always participate in all forms of counseling organized by health workers so that they can apply the knowledge gained in their daily lives.

Keywords: Pulmonary TB, Prevention, Health Education

*Correspondent Author : Yahya Handayani
Email : yahyahandayani76@gmail.com

PENDAHULUAN

Tuberkulosis paru merupakan infeksi yang disebabkan oleh kuman *Mycobacterium Tuberculosis* yang pada umumnya menyerang paru dan sebagian menyerang di luar paru seperti kelenjer getah bening, kulit, usus/saluran pencernaan, selaput otak dan sebagainya. Organisme ini biasa juga disebut sebagai Basil Tahan Asam (BTA). *World Health Organization* (WHO) melaporkan setengah dari penduduk dunia terserang penyakit ini, sebagian besar berada di negara berkembang. Kasus TB Paru pada tahun 2019 terdapat 10 juta kasus. Lima Negara dengan insiden kasus tertinggi yaitu India, Indonesia, China, Philipina dan Pakistan (Asrijun Juhanto, 2021).

WHO *Global TB Report* tahun 2020 mengatakan bahwa, 10 juta orang di dunia menderita tuberkulosis (TBC) dan menyebabkan 1,2 juta orang meninggal setiap tahunnya. Indonesia merupakan salah satu negara dengan beban TBC tertinggi di dunia dengan perkiraan jumlah orang yang jatuh sakit akibat TBC mencapai 845.000 dengan angka kematian sebanyak 98.000 atau setara dengan 11 kematian/jam. Dari jumlah kasus tersebut, baru 67% yang ditemukan dan diobati, sehingga terdapat sebanyak 283.000 pasien TBC yang belum diobati dan berisiko menjadi sumber penularan bagi orang disekitarnya (Asrijun Juhanto, 2021).

Untuk menemukan dan mengobati kasus tersebut Kementerian Kesehatan (Kemenkes) RI berencana melakukan skrining besar-besaran yang akan dilaksanakan pada tahun 2022. Untuk itu upaya penemuan kasus sedini mungkin, pengobatan secara

tuntas sampai sembuh merupakan salah satu upaya yang terpenting dalam memutuskan penularan TBC di masyarakat. Sebanyak

283.000 kasus TBC di Indonesia adalah TBC paru yang berpotensi menularkan kepada orang yang sehat di sekitarnya. Adanya penemuan kasus dan pengobatan TBC yang tinggi telah dilakukan di beberapa daerah di antaranya Banten, Gorontalo, DKI Jakarta, Sulawesi Utara dan Sulawesi Barat. Sementara daerah dengan kasus TBC paling banyak terkonsentrasi di Pulau Jawa seperti DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur dan Jawa Tengah (Kementrian Kesehatan RI, 2022).

Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2021 kasus TB paru menduduki peringkat kedua secara nasional yaitu dengan kasus sebesar 18.000. Kasus TB paru di Kabupaten Toraja Utara sebesar 3.128 (Dinas Kesehatan Kabupaten Torut, 2020). Pada tahun 2022 dari bulan Januari sampai Mei terdapat 20 pasien TB (Data Primer PKM Tikala Tahun 2022).

Penyakit TB dapat terjadi karena perilaku pasien yang kurang baik dalam mencegah penularan, upaya pencegahan dapat dilakukan dengan cara diantaranya pendidikan kesehatan tentang pencegahan dengan vaksinasi BCG pada anak-anak umur 0–1 bulan, *chemoprophylactic* dengan *isoniazid* (INH) pada orang yang pernah kontak dengan penderita, menghilangkan sumber penularan dengan mencari dan mengobati penderita TB Paru, menutup mulut saat batuk dan tidak meludah di sembarang tempat (Fibriana, 2021).

Pendidikan kesehatan adalah intervensi yang tepat dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang TB dan merupakan salah satu intervensi dalam pengendalian TB. Pendidikan kesehatan TB dibutuhkan sebagai upaya untuk memperkuat penyebaran informasi yang akurat untuk mempromosikan pengetahuan dan sikap TB yang sehat (Desy Indra, 2019). Pengetahuan dan persepsi TB masih rendah di masyarakat. Pengetahuan TB yang buruk merupakan permasalahan umum yang sering terjadi pada negara berkembang dengan beban TB yang tinggi (Zein, Suhariadi dan Hendriani, 2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Herlina Shinta pada tahun 2019 tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku pencegahan penyakit tuberkulosis paru di Puskesmas Kota Padang didapatkan hasil penelitian menunjukkan kemaknaan pengetahuan $p\text{-value}=0,000$ ($p < 0,05$), sikap $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$) dan tidak minum obat lebih dari sebagian besar (65,5%) teratur minum obat TB, menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap perilaku pencegahan tuberkulosis paru.

Penelitian yang dilakukan Pipit Festi Wiliyanarti pada tahun 2020 tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku pencegahan penyakit tuberkulosis paru di Puskesmas Medoan Ayu didapatkan hasil sebelum mendapatkan intervensi didapatkan perilaku kurang 12 responden (40%), perilaku cukup 12 responden (40%), sesudah intervensi di dapatkan perilaku pencegahan baik 26 (87%) dan hasil *uji statistik* pengaruh media TB terhadap praktik pencegahan $p= 0,000 < \alpha = 0,05$ yang berarti ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media TB *Card* terhadap perilaku pencegahan penularan TB paru pada keluarga di wilayah Puskesmas Medoan Ayu Surabaya.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang pencegahan penyakit TB pada masyarakat di RT 2 Tutungan Bia' Utara kelurahan Tikala kecamatan Tikala Kabupaten Toraja Utara tahun 2023.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dan berjenis Quasi experiment. Adapun jenis desain yang digunakan adalah *quasi experiment dengan one group pretest and posttest design*. Populasi dalam penelitian semua kepala keluarga RT 2 Tutungan Bia' Utara kelurahan Tikala kecamatan Tikala Kabupaten Toraja Utara berjumlah 72 KK. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 61 KK. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Penelitian dilaksanakan pada bulan April tahun 2023 di RT 2 Tutungan Bia' Utara kelurahan Tikala kecamatan Tikala Kabupaten Toraja Utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisa Univariat

Hasil penelitian yang diperoleh dari masyarakat RT 2 Tutungan Bia' Utara melalui pedoman wawancara dengan menggunakan kuesioner yang memuat pernyataan-pernyataan seputar pengetahuan pencegahan TB Paru yang baik dan benar. Kuesioner tersebut dibagikan kepada tiap-tiap responden yang memenuhi kriteria dan langsung di isi dengan didampingi peneliti. Setelah data terkumpul dilaksanakanlah tabulasi data kemudian data tersebut diolah berdasarkan hasil pengolahan data. Berdasarkan hasil yang didapatkan sebelum diberikan pendidikan kesehatan dimana rata-rata skor sebesar 7.43, jadi dapat di simpulkan bahwa pengetahuan responden berada pada kategori rendah.

Tabel 5.1 Pengetahuan Masyarakat Sebelum diberi Pendidikan Kesehatan Di RT 2 Tutungan Bia' Utara Kelurahan Tikala Kecamatan Tikala Tahun 2023

Variable	Mean	Median	Standar deviasi	Min-Maks	95% CI
Pengetahuan Sebelum Intervensi	7.43	8.00	1.812	4-10	6.96-7.89

Sumber: Primer, 2022

Berdasarkan tabel 5.1 di atas diketahui bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan yaitu mean yaitu sebanyak 7.43, median yaitu sebanyak 8.00, standar deviasi yaitu sebanyak 1.812, minimum dan maksimum yaitu sebanyak 4-10, dan 95% CI yaitu sebanyak 6.96-7.89.

Tabel 5.2

Pengetahuan Masyarakat Sesudah Diberi Pendidikan Kesehatan Di RT 2 Tutungan Bia' Utara Kelurahan Tikala Kecamatan Tikala Tahun 2023

Variable	Mean	Median	Standar deviasi	Min- Maks	95% CI
Pengetahuan Sesudah Intervensi	8.70	9.00	1.216	4-10	8.39-9.02

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 5.2 di atas diketahui bahwa sesudah diberikan pendidikan kesehatan yaitu mean yaitu sebanyak 8.70, median yaitu sebanyak 9.00, standar deviasi yaitu sebanyak 1.216, minimum dan maksimum yaitu sebanyak 4-10, dan 95% CI yaitu sebanyak 8.39-9.02.

2. Analisa Bivariat

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa Sebagian besar responden

mengalami peningkatan pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan yang dapat dilihat dari meningkatnya jumlah responden yang mampu menjawab dengan benar pertanyaan yang diberikan. Meningkatnya pengetahuan responden disebabkan karena penjelasan dan pengerahan yang diberikan dalam suasana yang terbuka, sehingga masyarakat lebih mudah dalam memahami dan mengerti tentang Pencegahan Penyakit TB dan nantinya dapat mempraktikannya. Analisis bivariat dalam penelitian ini menggunakan uji Wilcoxon. Hasil analisis bivariat selanjutnya disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5.3
Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pencegahan Penyakit TB Pada Masyarakat Di RT 2 Tutungan Bia' Utara Kelurahan Tikala Kecamatan Tikala Tahun 2023

	n	Median (minimum- maksimum	Rerata $\pm$ sb	p
Pengetahuan Sebelum Intervensi	61	8.00 (4-10)	7.43 $\pm$ 1.812	0,000
Pengetahuan Sesudah Intervensi	61	9.00 (4-10)	8.70 $\pm$ 1.216	

Sumber : Data Primer, 2022

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Kepala Keluarga di RT 2 Tutungan Bia' Utara Kabupaten Toraja Utara sebelum diberikan pendidikan kesehatan

Berdasarkan hasil yang didapatkan sebelum diberikan pendidikan kesehatan dimana rata-rata skor sebesar 7.43, jadi dapat di simpulkan bahwa pengetahuan responden berada pada kategori rendah.

Pengetahuan awal yang rendah yang dimiliki responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan dapat saja terjadi dikarenakan pada saat dilakukan pretest responden menjawab kuisisioner yang diberikan berdasarkan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya terkait dengan materi yang akan disampaikan oleh peneliti mengenai Pencegahan Penyakit TB.

Kurangnya pengetahuan atau informasi menyebabkan masalah dalam melakukan pencegahan penyakit TB yang tidak baik, diantaranya rumah yang kurang baik dalam pengaturan ventilasi. Kondisi lembab akibat kurang lancarnya pergantian udara dan sinar matahari dapat membantu berkembang biaknya virus. Oleh karena itu orang sehat yang serumah dengan penderita TB paru merupakan kelompok sangat rentan terhadap penularan penyakit tersebut. Lingkungan rumah, Lama kontak serumah dan perilaku pencegahan baik oleh penderita maupun orang yang rentan sangat mempengaruhi proses penularan penyakit TB paru.

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Menurut Katriana Susilawati Sianipar (2019), faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu penyuluhan. Tidak dapat dipungkiri semakin banyak mengikuti penyuluhan, semakin mudah pula mereka menerima informasi dan pada akhirnya pengetahuan yang dimiliki semakin banyak. pengalaman merupakan sumber pengalaman karena suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Pendapat ini di dukung oleh penelitian Ahmad Syaripi pada tahun 2021 yang berjudul Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Upaya Pencegahan Penularan Tuberkulosis Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Kumpeh pada 30 orang di dapatkan nilai pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan di dapatkan masyarakat memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori cukup yaitu sebanyak 18 orang (60%), responden yang berpengetahuan kurang tersebut disebabkan oleh kurangnya informasi. Dari hasil penelitian tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap upaya pencegahan penularan tuberkulosis paru di wilayah kerja puskesmas muara kumpeh didapatkan nilai rata-rata upaya pencegahan penularan tuberkulosis paru sebelum mengikuti pendidikan kesehatan di dapat responden yang memiliki upaya pencegahan yang kurang dengan rata – rata 27.48 dengan standar deviasi 2.482. Nilai rata-rata upaya pencegahan penularan tuberkulosis paru setelah mengikuti pendidikan kesehatan responden mengalami peningkatan Upaya pencegahan penularan tuberkulosis paru dengan rata – rata

37.90 dan dengan standar deviasi

2.211. Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap upaya pencegahan penularan tuberkulosis paru di wilayah kerja Puskesmas Muara Kumpeh dengan Hasil uji statistik ttest dependent didapatkan p-value =0,000

< 0,05 dengan selisih nilai mean 10.39

2. Pengetahuan Masyarakat RT 2 Tutungan Bia' Utara sesudah diberikan pendidikan kesehatan

Setelah diberikan *pretest* dan dilakukan intervensi berupa pendidikan kesehatan tentang pencegahan TB peneliti juga melakukan pengukuran kembali (*posttest*). Berdasarkan hasil yang didapatkan setelah diberikan pendidikan kesehatan dimana rata-rata skor sebesar 8.70, jadi dapat disimpulkan bahwa pengetahuan responden berada pada kategori baik. Pada penelitian ini didapatkan data bahwa tingkat pengetahuan responden semakin meningkat pada kelompok intervensi dengan dilakukan intervensi pendidikan kesehatan. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan adanya pendidikan kesehatan responden mampu meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan TB Paru masyarakat RT 2 Tutungan Bia' Utara Kabupaten Toraja Utara.

Adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki responden dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesadaran dalam melakukan pencegahan TB Paru dengan tepat, sehingga dengan adanya kesadaran tersebut juga dapat merubah perilaku seseorang. Hal serupa juga dibuktikan pada penelitian yang dilakukan oleh Yulistasari bahwa perilaku seseorang dapat berubah setelah mendapatkan informasi melalui pendidikan kesehatan.

Menurut Nesi Novita (2013) bahwa pendidikan kesehatan merupakan salah satu kompetensi yang dimiliki oleh tenaga kesehatan, karena hal tersebut adalah salah satu tugas yang harus dilaksanakan tenaga kesehatan untuk memberikan informasi kesehatan baik kepada individu, keluarga, kelompok dan masyarakat agar mampu meningkatkan kemampuan manusia

dalam mengambil keputusan untuk kesejahteraan diri dan keluarga. Pendidikan kesehatan berupaya agar masyarakat menyadari atau mengetahui bagaimana cara memelihara kesehatan mereka, bagaimana menghindari atau mencegah hal-hal yang mungkin merungikan kesehatan dan kesehatan orang lain.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Toni Suhendrik dkk pada tahun 2021 yang berjudul pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap pasien dalam upaya pencegahan penularan penyakit tuberculosis di Rotinsulu Bandung Hasil penelitian tingkat pengetahuan pasien TB sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang tuberculosis berada pada kategori cukup (60,6%), tingkat pengetahuan pasien TB setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang tuberculosis berada pada kategori baik (97%), sikap pasien TB sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang tuberculosis berada pada kategori positif (75,8 %), sikap pasien TB setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang tuberculosis berada pada kategori positif (100 %), terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang tuberculosis terhadap pengetahuan dan sikap pasien TB dalam upaya pencegahan penularan penyakit tuberculosis.

3. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pencegahan Penyakit TB Pada Masyarakat Di RT 2 Tutungan Bia' Utara Kelurahan Tikala Kecamatan Tikala Tahun 2023

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa Sebagian besar responden mengalami peningkatan pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan yang dapat dilihat dari meningkatnya jumlah responden yang mampu menjawab dengan benar pertanyaan yang diberikan. Meningkatnya pengetahuan responden disebabkan karena penjelasan dan penerangan yang diberikan dalam suasana yang terbuka, sehingga masyarakat lebih mudah dalam memahami dan mengerti tentang Pencegahan Penyakit TB dan nantinya dapat mempraktikkannya

Meningkatnya pengetahuan responden dapat dilihat pada beberapa item pertanyaan dimana masih banyak responden yang tidak menjawab dengan benar pertanyaan pada saat sebelum diberikan pendidikan kesehatan dan setelah diberikan intervensi pendidikan kesehatan berupa penyuluhan, pemberian leaflet, jumlah responden yang menjawabnya dengan benar setiap pertanyaan menjadi meningkat. Dimana rata-rata skor pengetahuan tentang Pencegahan Penyakit TB sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebesar 7.43 dan setelah diberikan pendidikan kesehatan meningkat menjadi 8.70. Hal ini juga dibuktikan oleh hasil uji wilcoxon di dapatkan hasil nilai $p=0,000$ atau $p<0,05$.

Menurut Mariene Wiwin Dolang (2020) Salah satu cara yang tepat untuk menambah pengetahuan dan mengubah perilaku adalah dengan pemberian pendidikan kesehatan. Pemberian pendidikan kesehatan merupakan salah satu cara yang tepat untuk mengubah gaya hidup masyarakat. Untuk itu sebelum seseorang mengubah gaya hidup, mereka harus terlebih dahulu memiliki pengetahuan, sikap, tindakan, dan mendapatkan akses layanan yang baik tentang kesehatan.

Materi pendidikan dengan bantuan leaflet menjadikan responden

semakin mudah mengerti dari materi yang diberikan. Proses pemberian informasi tentang pencegahan penyakit TB Paru dengan bantuan leaflet memungkinkan adanya komunikasi dua arah yaitu antara pemberi pendidikan kesehatan dan adanya pertanyaan dari responden menjadikan pengetahuan yang diberikan itu mudah diserap dan dicerna. Oleh karena itu adanya peningkatan nilai kuisioner dari responden menunjukkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan dengan menggunakan leaflet terhadap pengetahuan pencegahan penyakit TB Paru.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Tri Etik Handayani pada tahun 2019 tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Tentang Pencegahan Tuberkulosis Paru Di Dusun Kayangan Kecamatan Karanganyar Kabupaten Karanganyar dengan jumlah sampel sebanyak 32 orang dan diperoleh hasil yang menunjukkan pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang Pencegahan Tuberkulosis Paru berpengetahuan baik sebanyak 1 orang responden (3,1%), kemudian setelah diberikan pendidikan kesehatan yang berpengetahuan baik sebanyak 25 orang responden (78,1%). Ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Tentang Pencegahan Tuberkulosis Paru Di Dusun Kayangan Kecamatan Karanganyar. Kabupaten Karanganyar dengan hasil uji *Wilcoxon Signed Test*, nilai signifikan pengetahuan 0,000 atau $p < 0,05$

Kesimpulan

1. Sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang pencegahan penyakit TB masyarakat yang pengetahuan baik yaitu berjumlah 30 orang (49,2%) dan yang pengetahuan kurang yaitu berjumlah 31 orang (50,8%).
2. Setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang pencegahan penyakit TB terjadi perubahan pengetahuan pada masyarakat yaitu pengetahuan baik meningkat berjumlah 56 orang (91,8%) dan pengetahuan kurang 5 orang (9,8%).
3. Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pencegahan penyakit TB Pada Masyarakat Di RT 2 'Tutungan Bia' Utara Kelurahan Tikala Kecamatan Tikala Kabupaten Toraja Utara Tahun 2022. Dengan hasil uji statistik menggunakan uji *Wilcoxon Signed Test* diperoleh nilai *significancy* 0,000 ($p < 0,005$).

DAFTAR PUSTAKA

- Asrijun Juhanto, Amril, Y., (2021). *Keberhasilan Directly Observed Therapy (DOT) Pada Pengobatan TB Paru Kasus Baru di BP4 Surakarta*. Tesis. Jakarta : Bagian Pulmonologi dan Kedokteran Respirasi FKUI
- Amin, Z., dan Bahar, A. (2019). *Tuberkulosis Paru. Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam. Jilid I. Edisi VI*. Jakarta: Pusat Penerbitan Departemen Ilmu Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, hal 864-9

- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta. Asih, N.G, dan Efendi, C.,. (2013). *Keperawatan Medikal Bedah*. Jakarta: EGC
- Awusi RYE, Saleh YD & Hadiwijoyo D. (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penemuan Penderita TB Paru Di Kota Palu Provinsi Sulawesi Selatan*.
- Brunner dan Sudadart. (2012). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*. Jakarta : EGC. Chatarina UW. 2017. *Upaya Pencapaian Target BTA Positif Pada Suspek TBC Di Kabupaten Timor Tengah Selatan, Provinsi NTT*. *Jurnal Administrasi Kebijakan Kesehatan*.
- Costa, Aditama, T, Y. (2020). *Faktor-faktor yang mempengaruhi kesembuhan penderita TB*, *Jurnal Respiratori Indonesia*, Vol. 27 No. 3 hal 31-6
- Desy. (2019). *Hubungan antara Golongan Darah dengan Penyakit Tuberculosis (TB) Paru di Balai Pengobatan Penyakit Paru- Paru (BP4) Purwokerto*. Purwokerto: Universitas Jenderal Soedirman
- Depkes RI. (2018). *Situasi Epidemiologi TB Indonesia*. Subdit TB Depkes RI
- Fibriana. (2021). *Hubungan Antara Sikap Dengan Perilaku Keluarga Tentang Pencegahan Penyakit Menular Tuberkulosis*. <http://www.dianhusada.ac.id/jurnalimg/jurper1-9-lin.pdf> Di akses tanggal 15 Mei 2022
- Herlina Shinta. (2019). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perilaku Pencegahan Penyakit Tuberkolosis Paru Di Puskesmas Kota Padang Kadek*. (2015). *Motivasi* [Internet]. Bersumber dari : <http://kadek.tblog.com> > [Diakses tanggal 10 Juni 2019.
- Kemenkes RI. (2018). *Strategi Nasional Pengendalian TB Di Indonesia 2017-2018*. Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Infodatin Tuberkulosis*. Pusat Data dan Informasi Kesehat RI. 2022;2(1):3–4.
- Muchtar A. 2016. *Farmakologi Obat Antituberkulosis (OAT) Sekunder*. *Jurnal Tuberkulosis Indonesia*. 3(2): 23-29 Nugroho. Taufan. (2012). *Asuhan Keperawatan Maternitas Anak, Bedah, dan Penyakit Dalam*. Jakarta: Salemba Medika.